

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat, saat ini semua aspek memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya, namun sayangnya masih banyak orangtua yang belum mengerti tentang pentingnya pertumbuhan dan perkembangan pada masa keemasan ini. Anak sebagai makhluk individu yang sangat berhak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Dengan pendidikan yang diberikan diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sehingga kelak menjadi anak bangsa yang diharapkan. Ariyanti (2019) menjelaskan Berdasarkan tinjauan psikologi dalam ilmu pendidikan, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apapun yang diterima anak pada masa anak usia dini, seperti makanan, minuman, serta stimulasi dari lingkungannya memberikan kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu dan berpengaruh besar pada pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Khaironi (2017) menjelaskan bahwa anak usia dini memiliki karakter yang unik. Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Segala hal ingin diketahui keberadaan dan prosesnya, sehingga tidak jarang rasa ingin tahu anak yang tinggi menyulitkan orang dewasa untuk menjelaskan, seperti saat anak anak bertanya tentang hal hal yang bersifat abstrak. Anak usia dini bersifat eksploratif dalam melakukan berbagai aktivitas untuk membangun pengetahuan,

keterampilan, dan membutuhkan nilai-nilai karakter. Anak usia dini bersifat egosentris, yaitu memiliki sudut pandang sendiri terhadap suatu hal.

Seringkali kita jumpai berbagai fenomena perilaku negatif sering terlihat dalam kehidupan sehari-hari pada anak-anak. Melalui surat kabar atau televisi dijumpai kasus anak usia dini yang berbicara kurang sopan, senang meniru adegan kekerasan, juga meniru perilaku orang dewasa yang belum semestinya dilakukan anak-anak, bahkan perilaku bunuh diri pun sudah mulai ditiru anak-anak. Kondisi ini sangat memprihatinkan mengingat dunia anak seharusnya merupakan dunia yang sebagian besar waktunya diisi dengan kesenangan untuk mengembangkan diri dengan belajar melalui berbagai macam permainan di lingkungan sekitarnya. Diantara penyebab mengapa anak yang tidak melakukan hal-hal yang positif dalam keterkaitan interaksi dengan orang lain adalah kurangnya pendidikan dari orang tua atau orang dewasa lain di sekitarnya. Oleh karena itu, anak membutuhkan pengarahan dari orang tua maupun lingkungan agar mampu mengelola pikirannya sehingga anak secara terus menerus memperoleh pengetahuan baru, mampu mengembangkan perilaku positif sesuai dengan tata nilai kehidupan di lingkungan tempat tinggalnya, dan mengembangkan keterampilan hidup sehari-hari. Keunikan yang dimiliki anak diharapkan sebagai pemicu bagi lingkungan agar dapat menyediakan kebutuhan anak. Pada tahap usianya pendidikan moral dan agama merupakan pendidikan yang harus diperoleh oleh anak sejak dini. Pendidikan moral dan agama sejak dini akan membekali moral dan agama anak sepanjang rentang kehidupan yang dilalui dalam berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, mengingat pentingnya pendidikan moral, maka pendidikan moral sangat penting untuk diberikan pada anak usia dini.

Adapun nilai moral agama bagi anak usia dini sesuai dengan Permendiknas No 58 tahun 2009 tentang perkembangan aspek nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun antara lain, mengenal agama yang dianut, membiasakan diri beribadah, memahami perilaku Mulia, jujur, penolong, sopan, hormat, membedakan perilaku baik dan buruk mengenal ritual dan hari besar agama serta menghormati agama orang lain.

Seiring dengan perkembangan zaman pendidikan nilai moral agama bisa didapatkan melalui tayangan film animasi dalam banyak platform seperti televisi dan *Youtube* dengan pertumbuhan film animasi yang kian pesat, ternyata tidak semua film animasi yang ditayangkan di televisi atau *Youtube* tersebut aman untuk ditonton oleh anak-anak. Materi-materi yang disajikan dalam film animasi tersebut sekarang ini sangat banyak memberikan penggambaran mengenai kekerasan fisik, adegan perkelahian, pembunuhan, adegan yang terkait dengan seks, kekuatan gaib atau mistik serta penggambaran nilai moral yang tidak eksplisit. Banyaknya tayangan yang tidak sesuai dengan nilai moral dan agama yang dapat dikonsumsi oleh anak-anak telah membuat khawatir masyarakat terutama para orang tua, tindak kekerasan dan perilaku negatif lainnya yang kini cenderung meningkat pada anak dan menuduh tontonan anak menjadi penyebabnya. Orang tua harus selektif dalam memilih program tayangan media untuk anak. Tayangan televisi atau *Youtube* mulai merangsang anak untuk selalu menonton dan menirukan setiap adegan yang diperankan baik kekerasan maupun moral yang sebenarnya kurang baik kepada anak. Hal ini dikarenakan anak-anak memiliki perilaku yang suka meniru dan imitatif. Perilaku imitatif ini sangat menonjol pada anak-anak karena pada dasarnya cara belajar pada anak-anak adalah meniru apa yang mereka lihat adalah apa yang mereka lakukan. Hal ini juga disebabkan oleh kemampuan berpikir anak yang masih relatif sederhana. Anak cenderung menganggap apa yang ditampilkan sesuai dengan yang sebenarnya, anak masih sulit membedakan antara perilaku atau tayangan fiktif dan mana yang memang kisah nyata.

Seperti yang kita tahu bahwa film animasi sangat digemari anak-anak termasuk usia dini. Cerita gambar hidup layaknya film memiliki gaya dan kelengkapan visual dan audio yang menarik. Karya perpaduan teknologi yang canggih membuat tayangan film menjadi sangat menarik dan membuat anak betah dan asyik menonton. Pada tayangan film animasi terdapat nilai moral yang dapat ditiru dalam keseharian anak, akan tetapi masih ada beberapa film animasi yang kurang memiliki kesempatan untuk menyampaikan informasi atau nilai-nilai

moral dan agama, serta masih banyaknya film animasi yang kurang sesuai dalam menanamkan nilai-nilai moral agama bagi anak usia dini. Film sebagai media komunikasi mengandung proses penyebaran informasi sosial, moral dan agama. Film tidak hanya digunakan untuk tujuan hiburan tetapi juga untuk pendidikan moral anak-anak, film yang mengandung nilai-nilai moral adalah film yang ceritanya menyangkut semua aspek kehidupan sosial, mengandung sikap yang baik akan mudah diterima oleh anak yang menonton.

Sama halnya dengan kemunculan film animasi Riko The Series di *Youtube* yang populer di kalangan anak-anak. Film ini menayangkan program anak yaitu film animasi Riko The Series sejak 9 februari 2020 melalui jaringan asli *Youtube* Riko The Series. Ketertarikan peneliti terhadap film Riko The Series karena film yang ditayangkan pada channel *Youtube* Riko The Series ini memikat perhatian semua anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua sekalipun. Terbukti dengan channel *Youtube* Riko The Series saat ini memiliki 1,62 juta *subscriber*. Film Riko The Series mengandung banyak nilai dan norma agama yang dikemas rapi dalam bahasa yang santun dan mudah dipahami. Film tersebut juga mengajak anak untuk belajar melalui ilmu pengetahuan salah satunya sains. Setiap sesi dalam film Riko The Series ini selalu disisipkan adegan untuk membiasakan berdoa setiap memulai atau menyelesaikan pekerjaan, dengan demikian siapapun yang menonton terkhusus anak-anak terbiasa mengikuti hal-hal positif tersebut. Film animasi Riko The Series ini mempunyai dua karakter utama yaitu Riko dan robot Qio karakter Riko digambarkan sebagai seorang anak kecil yang memiliki keingintahuan besar dalam kehidupannya, kemudian dengan adanya robot Qio sebagai teman sekaligus sebagai pemberi informasi untuk menyampaikan apapun yang ingin Riko ketahui, semakin melengkapi cerita dalam film animasi ini. Animasi Riko The Series ini menyediakan program pendidikan dan hiburan untuk anak-anak. Program tersebut merupakan animasi asli Indonesia dengan kualitas tinggi dan efek animasi yang bagus dari episode 1 hingga sekarang. Hampir setiap episodenya ceria serta mengandung nilai moral dan agama. Adapun isi pesan dalam film animasi yang disuguhkan kepada anak haruslah sesuai dengan tahapan

perkembangan anak, karena apa yang dilihat dan didengar oleh anak, akan mudah tersimpan dalam ingatannya, dan berpengaruh pada pola pikir anak terutama berkaitan dengan aspek perkembangan moral dan agama. Akan tetapi jika isi materi sesuai dengan tujuan yang akan disampaikan, maka film animasi dapat dijadikan media hiburan sekaligus media pembelajaran dalam menanamkan nilai moral dan agama dalam kehidupan sehari – hari. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Nilai Moral Agama dalam Film Animasi “Riko The Series”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1.2.1 Apa saja materi film animasi Riko The Series terkait penanaman nilai moral agama bagi anak usia dini?
- 1.2.2 Bagaimana kesesuaian antara materi film animasi Riko The Series dengan penanaman nilai moral agama bagi anak usia dini?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui materi video animasi Riko The Series terkait penanaman nilai moral agama bagi anak usia dini.
- 1.3.2 Untuk mengetahui kesesuaian antara materi video animasi Riko The Series dengan penanaman nilai moral agama bagi anak usia dini.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai data, informasi dan pengetahuan untuk mengetahui masalah masalah yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran terutama aspek perkembangan moral agama dalam film animasi “Riko The Series” yang sesuai dengan STTPA.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk stimulasi aspek perkembangan anak khususnya nilai moral agama.